



Edukasi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dalam Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja

Annisa Fitri Rahmadini, Rury Kania D.S, Tiara Agustiani

Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

diniensuwasa@gmail.com

Abstrak

Salah satu cara mengatasi kanker payudara dengan deteksi dini melalui SADARI yang dapat dilakukan dengan mudah dan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat benjolan yang berubah menjadi kanker payudara. Kegiatan ini mengikuti metode studi lanjut melalui ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Target kegiatan ini adalah 40 siswa dari MTs Antariksa, Kabupaten Sukabumi. Kegiatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan siswa MTs Antariksa Sukabumi tentang perilaku SADARI dalam pencegahan kanker payudara dengan ($p\text{-value} < 0,05$). Dari nilai peserta dengan pengetahuan baik sebanyak 33 orang (82,5%), diperoleh hasil perhitungan uji statistik dengan komputerisasi memperoleh nilai $p\text{ value } 0,000 < 0,005$. Kesimpulannya ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa MTs Antariksa Sukabumi.

Kata Kunci: Edukasi, Kanker Payudara, SADARI

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyebab primer kematian di dunia. Tahun 2012, lebih kurang 8,2 juta kematian ditimbulkan oleh kanker. Kanker paru-paru, hati, perut, usus besar dan payudara merupakan penyebab primer kematian akibat kanker setiap tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Diperkirakan pada tahun 2030 akan ada lebih dari 26 juta pasien dan 17 juta di antaranya akan meninggal karena kanker. Kanker merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan prevalensi 136,2/100.000 penduduk. Salah satu jenis kanker yang paling umum pada wanita adalah kanker payudara (Lubis, 2017). Tahun 2012, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengetahui bahwa kanker payudara merupakan



kanker dengan persentase kasus baru tertinggi yaitu 43,3 dengan kejadian 40 per 100.000 wanita dan persentase kematian akibat kanker payudara 12,8% (Jaya et al., 2020). Insiden tertinggi kanker payudara pada wanita adalah 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata angka kematian 17 per 100.000 penduduk, disusul kanker serviks (Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim, 2017). Kemenkes pada tahun 2018 menyatakan, angka kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker ini mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk (Lula et al., 2019).

Sebagian besar yang terserang kanker payudara masih berumur muda, apalagi tidak sedikit yang berumur empat belas tahun, bila tidak terdeteksi pada waktunya akan berganti jadi sel ganas (Ashariati, 2019). Negara Indonesia, lebih dari 80% kasus berada pada stadium lanjut dimana upaya penyembuhan tidak mudah dilakukan. Oleh sebab itu, perlu dimengerti upaya pencegahan, deteksi dini, perawatan kuratif serta paliatif, dan upaya rehabilitasi yang baik supaya bisa memberikan pelayanan yang maksimal kepada penderita kanker payudara. (Yulinda & Fitriyah, 2018). Besarnya masalah kanker payudara serta dampak yang ditimbulkan, perlunya intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk program penanggulangan nasional yang diatur pada ketentuan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. (Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim, 2017). Salah satu metode untuk mencegah kanker payudara yaitu dengan deteksi dini, yaitu pemeriksaan payudara klinis (CBE) serta SADARI, yang dapat dicoba perempuan dengan mudah apakah terdapat tonjolan ataupun tidak pada kanker payudara (Krisdianto, 2019).

SADARI mudah dilakukan, tetapi banyak wanita khususnya kaum muda yang belum mengetahui cara ini, dan masih banyak remaja yang kurang peduli dengan tanda-tanda abnormal pada payudara karena kurangnya informasi dan motivasi untuk melakukan SADARI. Pencegahan dan deteksi dini kanker payudara yang tidak nyaman, sehingga sebagian kecil wanita tidak konsisten melakukan SADARI pada jadwal yang telah ditentukan (Lestari & Wulansari Wulansari, 2019). Kanker payudara umumnya dialami oleh wanita, sebagian besar penderita berobat ke fasilitas kesehatan pada saat telah memasuki stadium



akhir dimana tidak mudah untuk melakukan penyembuhan, pencegahan yang sangat utama ialah SADARI, dimana tiap perempuan dapat melaksanakan pengecekan payudara sendiri (Marfianti, 2021).

Riset Penyakit Tidak Menular di Indonesia tahun 2016 bahwa perilaku masyarakat untuk deteksi dini kanker payudara masih rendah. 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI, sedangkan 46,3% pernah melakukan SADARI (Dewi & Hendrati, 2016). SADARI merupakan perkembangan dari kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Promosi ini dilengkapi dengan langkah-langkah skrining kanker payudara khusus untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada payudara. Tujuan SADARI untuk menentukan apakah wanita menderita kanker payudara. (Mardiana & Kurniasari, 2021). Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, dan perilaku tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI di MTs Antariksa Kabupaten Sukabumi.

MASALAH

Berdasarkan analisis diketahui MTs Antariksa belum mendapatkan edukasi tentang SADARI pada remaja di Kelurahan Cidahu Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan data juga dikonfirmasi dengan tenaga kesehatan dan kader di wilayah tersebut dengan hasil belum ada diberikan informasi mengenai SADARI pada remaja di wilayah ini. Berdasarkan data wawancara dengan 10 siswi di MTs Antariksa Kabupaten Sukabumi bahwa 70% siswi tidak mengetahui bagaimana cara deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan SADARI.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu metode kaji tindak dengan pendekatan program tindak partisipatif melalui kegiatan praktik langsung SADARI. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 7 Januari 2022 di MTs Antariksa, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi. Sasaran peserta kegiatan ini yaitu siswi MTs Antariksa sebanyak 40 siswi.

Tahap kegiatan terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan yaitu identifikasi masalah dengan wawancara dan observasi ke MTs Antariksa dan penyiapan materi oleh narasumber. Tahap pelaksanaan yaitu penyampaian materi tentang SADARI. Penyampaian materi dengan memberikan penyuluhan SADARI menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Materi yang



disampaikan terdiri dari pengertian, jenis, faktor resiko, tanda dan gejala, diagnosis, stadium, dampak terjadinya, dan pengobatan kanker payudara.

Tahap evaluasi termasuk memberikan penilaian pengetahuan siswi tentang SADARI dalam pencegahan kanker payudara. Tahap evaluasi dilakukan dengan *pretest* dan *post test*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang SADARI dalam pencegahan kanker payudara. Metode evaluasi yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan pengetahuan siswa mengenai SADARI. Sebelum siswi diberikan materi mengenai SADARI dalam pencegahan kanker payudara, siswi mengisi kuesioner yang berisi daftar pertanyaan tentang SADARI. Setelah diberikan kuesioner, narasumber memberikan materi dan mempraktikkan SADARI. Lalu, peserta mengisi kuesioner di akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, sebagai berikut :

Tabel 1. *Pretest* dan *Posttest*

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	N	(%)	N	(%)
Kurang	18	45.0	0	0
Cukup	9	22.5	7	17.5
Baik	13	32.5	33	82.5
Total	40	100.0	40	100.0

Berdasarkan tabel 1 dari 40 siswi yaitu pengetahuan yang kurang yaitu 18 orang (45,0%). Hasil *posttest* bahwa pengetahuan yang baik yaitu 33 orang (82,5%).

Tabel 2. Uji Normalitas Data

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	245	40	000	877	40	000
<i>Posttest</i>	208	40	000	882	40	001

Berdasarkan Tabel 2 yaitu data (*pretest* dan *posttest*), nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,005$), maka data tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji Wilcoxon.



Tabel 3. Uji Wilcoxon

Nilai Pengetahuan	N	Mean rank	p value
Post test < Pre test	0	0.00	0.000
Post test > Pre test	40	20.50	
Post test = Pre test	0	0.00	
Total	40		

Berdasarkan Tabel 3 bahwa semua responden memperoleh nilai posttest lebih besar dari nilai pretest, Nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,005$), maka terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa MTs Antariksa.

Hasil di atas, rata-rata nilai sebelum penyuluhan kanker payudara dan SADARI adalah 69,50%, sedangkan nilai rata-rata setelah penyuluhan 84,75%, menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan kanker payudara dan SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan, dengan rata-rata pengetahuan meningkat sebesar 15,25%. Hasil tersebut menunjukkan berhasilnya metode dan sarana pendidikan yang diterapkan.

Kanker payudara adalah keganasan pada payudara yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar, serta jaringan penunjang payudara, namun tidak termasuk kulit payudara (Suryani, 2017). Program pengendalian kanker oleh Kemenkes dilakukan dengan upaya promotif dan preventif yaitu peningkatan pengetahuan bagi masyarakat tentang pencegahan dan faktor resiko kanker, program tersebut dilakukan melalui media maupun kelompok-keompok masyarakat, seperti di pengajian, gereja, dan pihak kementerian ikut terlibat langsung di dalamnya. Upaya pengendalian kanker payudara dilakukan dengan deteksi dini dengan metode deteksi pemeriksaan payudara klinis (Sadani) dan SADARI. Program deteksi dini telah dicanangkan menjadi program nasional sejak 21 April 2008 (Krisdianto, 2019).

Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan deteksi dini menjadi salah satu alasannya. Pengetahuan sangat penting untuk upaya pencegahan kanker payudara. Pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker payudara memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap keyakinan kesehatan mereka. Generasi muda diharapkan mampu memotivasi dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya untuk melakukan SADARI agar perilaku remaja terhadap SADARI menjadi positif. (Supriyatiningsih et al., 2017)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden dinilai cukup mengetahui tentang SADARI, hal ini berimplikasi pada perlunya peningkatan pengetahuan remaja putri



tentang SADARI dengan tujuan deteksi dini kanker payudara dan penanganan yang tepat dan solusi yang tepat dapat diperoleh (Sihite et al., 2019). Berdasarkan data, praktek SADARI sebagian besar ditemukan pada kategori tidak pernah (38 siswi) dan paling sedikit (2 responden). Pencegahan kanker payudara dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan dapat dilakukan khususnya oleh remaja putri sejak dini melalui SADARI. Terdapat beberapa alasan yang diungkapkan oleh responden diantaranya malas, tidak ada waktu, malu, belum paham SADARI dan terdapat asumsi SADARI tidak penting untuk dilakukan (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2018).

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *wilcoxon* yaitu terdapat pengaruh pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI dan Perilaku SADARI pada siswi MTs Antariksa, nilai p-value sebesar 0,000. Hasil pengolahan data rata-rata nilai pengetahuan pretest adalah 69.50. Rata-rata nilai pengetahuan posttest setelah diberikan penyuluhan adalah 84.75%. Hasil analisis didapatkan nilai p-value = 0,000. Menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, rata-rata pengetahuan meningkat sebesar 15.25 % artinya memperlihatkan berhasilnya metode dan media edukasi yang diberikan.

Sesuai dengan penyuluhan menggunakan metode membaca, demonstrasi dan praktek dengan media audiovisual berupa video dan booklet, dimana penyuluhan yang efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, terlihat dari hasil sampel berpasangan yang muncul. uji-t dapat diketahui bahwa rerata perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan meningkat sebesar 15,25%. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan pemilihan metode pengajaran dengan media audiovisual yaitu video penyuluhan kesehatan yang terbukti lebih efektif dalam memberikan pemahaman terkait SADARI disebabkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap aktivitas target di mana target dapat menerima pesan yang akan ditransmisikan melalui pelajaran yang diadakan oleh narasumber dan video yang ditampilkan (Yulinda & Fitriyah, 2018). Edukasi ini terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah edukasi juga dimungkinkan karena selesai edukasi dan praktik SADARI dilanjutkan dengan praktik siswa dengan melakukan SADARI, dimana efektivitas praktik akan lebih terlihat apabila siswa berlatih secara mandiri.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari edukasi ini yaitu terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswi MTs Antariksa dengan nilai probabilitas 0.000 ($p < 0.005$). Sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 18 orang (45.0%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 siswa (82.5%).

Penulis berharap ada tindak lanjut dari puskesmas setempat untuk pendidikan kesehatan reproduksi untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari kanker payudara. Penulis merekomendasikan untuk bisa menambah poin-poin penting kesehatan reproduksi supaya lebih banyak diketahui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan seluruh guru MTs Antariksa, direktur Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor, tim fasilitator Adinda Ristra A, Suci Ramadhania, Bunga Siti Rosita, Nita dan seluruh siswa yang terlibat menjadi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashariati, A. (2019). *Manajemen Kanker Payudara Komprehensif* (A. Ashariati, M. P. Sedana, U. Y. Bintoro, M. N. Diansyah, P. N. A. Amrita, M. Savitri, P. Z. Romadhon, & A. Permatasari (eds.)). Airlangga University Press. <https://repository.unair.ac.id/96210/>
- Dewi, G. A. T., & Hendrati, L. Y. (2016). Breast Cancer Risk Analysis by the Use of Hormonal Contraceptives and Age of Menarche. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.20473/jbe.V3I12015.12-23>
- Jaya, F. T., Usman, & Rusman, A. D. P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Parepare. *Journal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 9–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.286>
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Situasi Penyakit Kanker Indonesia. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>
- Peraturan Menteri Kesehatan tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34



- Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim, Kementerian Kesehatan RI (2017). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/112083/permenkes-no-29-tahun-2017>
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional. (2018). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara*. Kementerian Kesehatan RI. <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf>
- Krisdianto, B. F. (2019). *Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)* (R. Muthia (ed.); 1st ed.). Andalas University Press. <http://carano.pustaka.unand.ac.id/index.php/car/catalog/view/978-602-6953-87-2/59/191-1>
- Lestari, P., & Wulansari Wulansari. (2019). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2), 55–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35473/ijce.v1i2.327>
- Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81–86. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.36>
- Lula, F., Wahjudi, P., & Prasetyowati, I. (2019). Determinan Praktik SADARI pada Mahasiswi Fakultas Non Kesehatan di Universitas Jember. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 68–75. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v6i2.12>
- Mardiana, A., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Kejadian Kanker Payudara di Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(2), 1052–1059. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1746/800>
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss1.art4>
- Sihite, E. D. O., Nurchayati, S., & Hasneli, Y. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), 8. <https://doi.org/10.31258/jni.10.1.8-20>
- Supriyatiningih, Lelle, M. R. J., Haier, J., & Tio, M. J. (2017). *Buku Saku Kanker Payudara, Deteksi Dini, Diagnosa, dan Pengobatan* (German - Indonesian Society of medicine (ed.)). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/35888/4_Buku Saku Kanker Payudara%2C Deteksi Dini%2C Diagnosa dan Pengobatan.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/35888/4_Buku%20Saku%20Kanker%20Payudara%20Deteksi%20Dini%20Diagnosa%20dan%20Pengobatan.pdf?sequence=1&isAllowed=y)



- Suryani, I. (2017). *Gambaran Persepsi dan Perilaku Remaja Puteri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dalam Pencegahan Kanker Payudara di SMA Negeri 5 Bogor Tahun 2017* [Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung]. <http://repository.poltekkesbdg.info/items/show/992>
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang Sadari Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.20473/jpk.V6.I2.2018.116-128>